LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

DISTRIBUSI DAN FUNGSI SINTAKSIS FRASA BERDASARKAN KELAS KATA DALAM NOVEL KEMBANG ILALANG DI MUSIM HUJAN

Amor Mardhatillah Aulia[1*], Reni Kusmiarti[2]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia[12]
e-mail: amorbkl206@gmail.com , renikusmiarti@umb.ac.id

Diterima: *10/11/2026*; Direvisi: *15/11/2026*; Diterbitkan: *20/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis, pola struktural, dan fungsi sintaksis frasa dalam novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* karya Soemarso SR. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis sintaksis. Sumber data penelitian adalah novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 2003 dengan jumlah 322 halaman. Data berupa satuan frasa yang diidentifikasi melalui teknik simak dan catat. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan kategori unsur inti, dianalisis pola strukturalnya, dan ditelaah berdasarkan fungsi sintaksisnya dalam kalimat. Hasil analisis terhadap 458 data menunjukkan enam dari tujuh jenis frasa, yaitu frasa nomina sebanyak 156 data (34,06%), frasa verba 94 data (20,52%), frasa preposisional 89 data (19,43%), frasa adjektiva 57 data (12,45%), frasa adverbia 37 data (8,08%), dan frasa numeralia 25 data (5,46%), sedangkan frasa pronomina tidak ditemukan. Frasa nomina menjadi kategori paling dominan dengan variasi pola, antara lain N+N, N+Adj, N+V, dan Num+N. Frasa verba menunjukkan pola Adv+V yang berkaitan dengan aspek dan modalitas. Sementara itu, penggunaan frasa preposisional memperlihatkan hubungan ruang, waktu, asal, dan arah dalam narasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konstruksi frasa berperan dalam menghadirkan entitas, menggambarkan tindakan dan keadaan, serta memperjelas hubungan antarelemen cerita. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai variasi jenis dan pola struktural frasa dalam karya sastra serta dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan mengenai fungsi sintaksis dan karakteristik kebahasaan novel.

Kata kunci: *frasa, sintaksis, kelas kata, novel, pola struktural*

ABSTRACT

This study aims to describe the types, structural patterns, and syntactic functions of phrases in the novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* by Soemarso SR. It employs a descriptive qualitative design with a syntactic analysis approach. The data source is the 322-page novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan*, published by Balai Pustaka in 2003. The data consist of phrase units identified through observation and note-taking techniques. The identified phrases were classified according to the word class of their heads, examined based on their structural patterns, and analyzed in terms of their syntactic functions within sentences. The analysis of 458 data points revealed six of the seven phrase types: 156 noun phrases (34.06%), 94 verb phrases (20.52%), 89 prepositional phrases (19.43%), 57 adjective phrases (12.45%), 37 adverb phrases (8.08%), and 25 numeral phrases (5.46%), while no pronoun phrases were identified. Noun phrases constituted the most dominant category, with structural patterns including N+N, N+Adj, N+V, and Num+N. Verb phrases exhibited the Adv+V pattern, which relates to aspect and modality. Meanwhile, prepositional phrases expressed spatial, temporal, source, and directional relationships within the narrative. These findings indicate that phrase constructions contribute to the presentation of entities, the description of actions and conditions, and the

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

clarification of relationships among narrative elements. This study provides an overview of phrase types and structural patterns in literary texts and offers a basis for further investigations into syntactic functions and the linguistic characteristics of novels.
Keywords: *phrase, syntax, word class, novel, structural patterns*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan medium utama manusia dalam membangun komunikasi, menata pengalaman, dan merepresentasikan realitas sosial (Abedalemmam, 2026). Melalui bahasa, manusia tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menghadirkan cara pandang, nilai budaya, hubungan sosial, dan konstruksi makna yang hidup dalam masyarakat (Lawton, 1968). Dalam kajian linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem tanda yang memiliki aturan internal dan dapat dianalisis melalui berbagai tataran, mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, hingga pragmatik (Kusmiarti et al., 2021). Setiap tataran tersebut berkontribusi dalam menjelaskan cara bahasa bekerja sebagai suatu sistem, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam teks tertulis yang bersifat kreatif, termasuk karya sastra (Bone et al., 2026).

Salah satu tataran linguistik yang penting dalam memahami struktur bahasa adalah sintaksis (Supartini et al., 2023). Sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam membentuk satuan gramatikal yang lebih besar, seperti frasa, klausa, dan kalimat (Darwin et al., 2021). Dalam hierarki satuan bahasa, frasa menempati posisi strategis karena berada di antara kata dan klausa. Sebagai unsur pembentuk struktur yang lebih besar, frasa turut menentukan kepadatan informasi dan ketepatan penyampaian makna dalam teks (Afrizal, 2026). Oleh karena itu, kajian terhadap frasa tidak hanya penting untuk memahami susunan gramatikal, tetapi juga untuk menelusuri cara makna dibangun melalui pilihan kebahasaan tertentu.

Dalam tata bahasa Indonesia, frasa umumnya dipahami sebagai satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak memiliki hubungan predikatif di antara unsur-unsurnya (... & Dr. Dina Ramadhanti, M.Pd. Diyan Permata Yanda, 2025). Berdasarkan kategori unsur intinya, frasa dapat dibedakan menjadi frasa nominal, verbal, adjektival, adverbial, numeralia, dan preposisional (Mahpudin, 2021). Setiap jenis memiliki karakteristik struktural dan fungsi sintaksis yang berbeda (Suprayetno, 2023). Frasa nominal, misalnya, dapat berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap; frasa verbal berkaitan dengan fungsi predikat; frasa preposisional banyak berperan sebagai keterangan; sedangkan frasa adjektival, adverbial, dan numeralia memberikan keterangan mengenai sifat, cara, waktu, jumlah, maupun intensitas (Yuniarti & Rustinar, 2025). Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa analisis frasa dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai cara sebuah teks mengorganisasikan informasi dan membangun makna.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa yang kaya untuk dikaji secara sintaksis (Ismawati, 2025). Sebagai teks kreatif, karya sastra tidak hanya menghadirkan cerita, tokoh, latar, dan konflik, tetapi juga menampilkan pilihan kebahasaan yang mencerminkan gaya pengarang. Novel sebagai salah satu bentuk prosa naratif memanfaatkan berbagai struktur bahasa untuk membangun deskripsi, dialog, suasana, konflik, dan representasi sosial. Dalam konteks tersebut, frasa berperan dalam membentuk kepadatan narasi, memperjelas latar, menghidupkan karakter, serta memperkuat hubungan antarperistiwa (Hasyim & Manshur, 2023). Pilihan frasa tertentu juga dapat menunjukkan kecenderungan gaya naratif pengarang, misalnya penggunaan frasa nominal untuk memperkaya deskripsi tokoh dan latar, frasa verbal untuk menampilkan tindakan, serta frasa preposisional untuk mempertegas ruang dan waktu cerita (Siliwangi, 2026).

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Kajian mengenai frasa dalam berbagai teks bahasa Indonesia telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Harahap dan Cahyani (2023), misalnya, meneliti penggunaan frasa dalam cuitan Twitter tokoh nasional dan menemukan enam jenis frasa, dengan frasa nominal sebagai bentuk yang dominan. Siagian et al. (2021) mengkaji frasa dalam cerpen *Rindu yang Terlalu* dan menemukan enam kategori, yaitu frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, adverbia, dan preposisi. Sementara itu, Umam, Supriadi, dan Suntoko (2023) meneliti kelas kata dan frasa dalam artikel *Detik.com* serta mengaitkannya dengan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa klasifikasi frasa dapat diterapkan pada beragam jenis teks, tetapi objek dan fokus analisisnya berbeda dengan penelitian ini.

Secara umum, penelitian terdahulu mengenai frasa masih cenderung berfokus pada identifikasi jenis frasa tertentu secara terpisah atau pada struktur kalimat secara umum (Mansyur Srisudarso, 2024; Syafa Dwi Kamila, 2023). Beberapa penelitian mendeskripsikan klasifikasi frasa tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan fungsi sintaksis dalam struktur kalimat yang lebih luas (Tomić, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan distribusi antarjenis frasa dalam satu teks belum selalu dianalisis secara komprehensif sebagai bagian dari sistem sintaksis yang saling berkaitan (Fatmawati, 2024; Alisoy, 2025). Padahal, dalam teks naratif, frasa nominal, verbal, preposisional, adjektival, adverbial, dan numeralia bekerja secara bersama-sama dalam membangun deskripsi, tindakan, penilaian, keterangan, dan kuantifikasi (Wulandari et al., 2025).

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian dalam kajian sintaksis karya sastra. Analisis yang hanya menitikberatkan pada satu jenis frasa belum sepenuhnya memperlihatkan profil sintaksis suatu teks secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan seluruh kategori frasa dalam satu objek penelitian sekaligus menelaah pola struktural dan fungsi sintaksisnya. Pendekatan tersebut memungkinkan frasa tidak hanya dipahami sebagai bentuk gramatikal yang berdiri sendiri, tetapi juga sebagai unsur yang berkontribusi terhadap pembentukan struktur dan makna naratif.

Novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* (selanjutnya disingkat KIMH) karya Soemarso SR (2003), yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka, dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kekayaan bahasa naratif yang memungkinkan dilakukannya analisis sintaksis secara mendalam. Novel ini merepresentasikan latar sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat melalui berbagai bentuk kebahasaan. Dalam teks naratif semacam ini, frasa tidak hanya berfungsi sebagai unsur gramatikal, tetapi juga menjadi sarana untuk menggambarkan tokoh, latar, suasana, tindakan, relasi sosial, dan pengalaman batin. Keberagaman konstruksi frasa dalam novel tersebut memberikan peluang untuk mengkaji bagaimana struktur bahasa digunakan dalam membangun dunia cerita dan makna naratif.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya konsep frasa sebagai satuan gramatikal nonpredikatif yang memiliki unsur inti dan unsur pewatas. Klasifikasi frasa berdasarkan kelas kata unsur inti digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan data (Oakey, 2020). Selanjutnya, frasa dianalisis berdasarkan jenis, pola struktural, dan fungsi sintaksisnya dalam konteks kalimat. Analisis ini juga memandang struktur sintaksis dalam teks sastra sebagai bagian yang berkaitan dengan cara pengarang membangun makna dan mengorganisasikan narasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis enam kategori frasa secara simultan dalam satu teks novel. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas kategori tertentu secara parsial, penelitian ini memandang frasa sebagai bagian dari sistem sintaksis yang saling berhubungan dalam membangun struktur naratif. Analisis tidak

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

hanya diarahkan pada pengklasifikasian frasa, tetapi juga pada pemetaan pola struktural, distribusi kategori, dan fungsi sintaksisnya dalam konteks narasi.

Melalui perspektif tersebut, frasa nominal dianalisis dalam hubungannya dengan representasi entitas, frasa verbal dengan penggambaran tindakan atau peristiwa, frasa preposisional dengan penandaan hubungan ruang, waktu, dan relasi tertentu, sedangkan frasa adjektival, adverbial, dan numeralia dianalisis berdasarkan kontribusinya dalam memberikan modifikasi dan keterangan terhadap unsur-unsur naratif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas analisis frasa dari sekadar pengelompokan bentuk menuju pemahaman mengenai fungsi struktur tersebut dalam membangun narasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih utuh mengenai profil sintaksis frasa dalam teks sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis frasa yang terdapat dalam novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* berdasarkan kategori kelas kata, menganalisis pola struktural yang muncul pada setiap kategori frasa, serta menjelaskan fungsi sintaksis frasa dalam konteks narasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya dalam analisis frasa pada teks sastra. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik sastra dengan menunjukkan keterkaitan antara pilihan struktur frasa dan pembentukan deskripsi, peristiwa, latar, serta makna naratif. Secara praktis, kajian ini juga dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan contoh-contoh autentik dari teks sastra untuk menjelaskan konsep dan penggunaan frasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis sintaksis (Nasution, 2023). Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan jenis, pola struktural, serta fungsi sintaksis frasa dalam novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan*. Pendekatan sintaksis digunakan untuk menganalisis hubungan antarkata dalam membentuk satuan gramatikal yang bersifat nonpredikatif dan tidak melampaui batas fungsi sintaksis.

Sumber data penelitian adalah novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* karya Soemarso SR yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka pada tahun 2003 dengan jumlah 322 halaman. Objek material penelitian adalah teks novel, sedangkan objek formalnya berupa struktur sintaksis frasa. Data penelitian mencakup enam kategori, yaitu frasa nominal, verbal, preposisional, adjektival, adverbial, dan numeralia. Klasifikasi didasarkan pada kategori unsur inti, dengan memperhatikan unsur pewatas dan hubungan antarkomponen dalam konstruksi frasa (Mahpudin, 2021). Frasa nominal berinti nomina, frasa verbal berinti verba, frasa preposisional ditandai preposisi, frasa adjektival berinti adjektiva, frasa adverbial berinti adverbia, dan frasa numeralia berinti numeralia.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat dengan membaca keseluruhan novel (*total reading*). Setiap konstruksi yang memenuhi kriteria frasa dicatat dalam kartu data yang memuat kutipan, konteks kalimat, nomor halaman, kategori, dan pola struktural. Hasil identifikasi awal memperoleh 468 data. Setelah pemeriksaan, 10 data dikeluarkan karena duplikasi atau tidak memenuhi kriteria klasifikasi, sehingga diperoleh 458 data untuk dianalisis. Data duplikat merupakan pencatatan berulang atas konstruksi yang sama dalam konteks dan lokasi teks yang sama, sedangkan data yang tidak dapat diklasifikasikan merupakan konstruksi yang tidak memenuhi karakteristik frasa atau tidak memiliki kategori unsur inti yang jelas.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan kartu data sebagai instrumen pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan model Miles dan Huberman (1994). Reduksi dilakukan dengan menyeleksi data sesuai kriteria frasa, penyajian dilakukan melalui pengelompokan berdasarkan enam kategori, sedangkan penarikan simpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola struktural dan fungsi sintaksis frasa dalam narasi novel.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teori, pemeriksaan sejawat (*peer review*), dan pemeriksaan antaranalis (*inter-rater checking*). Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil klasifikasi berdasarkan teori sintaksis yang digunakan. Pemeriksaan sejawat dilakukan untuk menilai konsistensi pengodean, sedangkan pemeriksaan antaranalis dilakukan dengan meminta analis kedua mengklasifikasikan sebagian data secara independen. Hasil klasifikasi dibandingkan dan perbedaan interpretasi didiskusikan hingga mencapai kesepakatan. Persentase kesepakatan dihitung berdasarkan perbandingan jumlah data yang disepakati dengan keseluruhan data yang diperiksa.

Kriteria pengodean meliputi: (1) frasa terdiri atas dua kata atau lebih, bersifat nonpredikatif, dan memiliki unsur inti yang dapat diidentifikasi; (2) kata tunggal tidak dimasukkan sebagai data; (3) konstruksi subjek-predikat dikategorikan sebagai klausa; (4) ungkapan idiomatik yang tidak dapat dianalisis sebagai konstruksi frasa dikeluarkan; dan (5) setiap frasa diklasifikasikan berdasarkan kategori unsur inti serta fungsi sintaksisnya dalam konteks kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Jenis Frasa dalam Novel KIMH

Berdasarkan analisis terhadap 458 data frasa dalam novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* (KIMH), ditemukan enam dari tujuh jenis frasa berdasarkan klasifikasi Ramadhanti dan Yanda (2025), yaitu frasa nomina, verba, preposisional, adjektiva, adverbia, dan numeralia. Sementara itu, frasa pronomina tidak ditemukan dalam data penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Jenis Frasa dalam Novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan*

No.	Jenis Frasa	F	%
1	Frasa Nomina	156	34,06
2	Frasa Verba	94	20,52
3	Frasa Preposisional (Eksosentris)	89	19,43
4	Frasa Adjektiva	57	12,45
5	Frasa Adverbia	37	8,08
6	Frasa Numeralia	25	5,46
7	Frasa Pronomina	0	0,00
	Total	**458**	**100**

Sumber: Hasil analisis data, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa frasa nomina merupakan kategori paling dominan dengan 156 data (34,06%), diikuti frasa verba sebanyak 94 data (20,52%) dan frasa preposisional sebanyak 89 data (19,43%). Selanjutnya, ditemukan frasa adjektiva sebanyak 57 data (12,45%), frasa adverbia sebanyak 37 data (8,08%), dan frasa numeralia sebanyak 25 data (5,46%). Sementara itu, frasa pronomina tidak ditemukan dalam keseluruhan data.

Jenis dan Pola Konstruksi Frasa

Frasa Nomina

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Frasa nomina merupakan kategori dengan jumlah terbanyak, yaitu 156 data (34,06%). Konstruksi frasa ini memiliki unsur inti berkategori nomina yang dapat disertai pewatas berupa nomina, adjektiva, numeralia, maupun kategori lainnya. Beberapa pola yang ditemukan meliputi N+N, N+Adj, dan N+Num.

Tabel 2. Contoh Data Frasa Nomina dalam Novel KIMH

No.	Frasa	Pola Konstruksi	Konteks Kalimat
1	kuartal kedua	N+Num	Sidokerto, kuartal kedua tahun 1970.
2	kepak sayap burung-burung	N+N (berlapis)	Kepak sayap burung-burung itu terlihat putih keperakan.
3	aliran sungai Bengawan Solo	N+N	...aliran sungai Bengawan Solo itu mempunyai struktur tanah yang berkapur.
4	sebagian kecil	N+Adj	Hanya sebagian kecil yang menolak pembuatan bendungan itu.

Sumber: Hasil analisis data, 2026.

Frasa Verba

Frasa verba ditemukan sebanyak 94 data (20,52%). Konstruksi ini memiliki unsur inti berkategori verba dengan pewatas yang umumnya berupa adverbia aspek, negasi, dan modalitas. Pola yang ditemukan antara lain Adv+V dan kombinasi adverbia dengan verba.

Tabel 3. Contoh Data Frasa Verba dalam Novel KIMH

No.	Frasa	Pola Konstruksi	Konteks Kalimat
1	sedang meracik	Adv+V	Ia hampir titik air matanya melihat orang tua itu sedang meracik kinang.
2	tak dapat terlaksana	Neg+Modal+V	Program swasembada beras tak dapat terlaksana.
3	akan menghabisi	Adv+V	...ia akan menghabisi para tawanan esok harinya.
4	belum sepenuhnya terhapuskan	Adv+Adv+V	Belum sepenuhnya terhapuskan gemanya.

Sumber: Hasil analisis data, 2026.

Frasa Preposisional (Eksosentris)

Frasa preposisional ditemukan sebanyak 89 data (19,43%). Konstruksi ini terdiri atas preposisi yang diikuti sumbu berupa nomina atau frasa nominal. Data menunjukkan penggunaan preposisi yang menyatakan hubungan tempat, asal, arah, sebab, dan relasi lainnya.

Tabel 4. Contoh Data Frasa Preposisional dalam Novel KIMH

No.	Frasa	Pola Konstruksi	Konteks Kalimat
1	dari masjid	Prep+N	...bedug maghrib terdengar dipukul dari masjid.
2	di perempatan jalan	Prep+FN	Di perempatan jalan, sekelompok orang sedang asyik membicarakan proyek bendungan.
3	dari kekacauan Geger Gestapu	Prep+FN	Desa Sidokerto ... baru saja sembuh dari kekacauan Geger Gestapu.
4	ke arah barat	Prep+FN	Sesekali mata mereka melirik ke arah perempuan yang berdiri tegak.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

5	oleh karenanya	Prep+konstituen berikutnya	Kau seharusnya menjaga wibawamu di depan mereka, Indras!

Sumber: Hasil analisis data, 2026.

Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva ditemukan sebanyak 57 data (12,45%). Konstruksi ini memiliki unsur inti berupa adjektiva yang dapat diperluas dengan pewatas derajat maupun unsur lain. Beberapa contoh data ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Contoh Data Frasa Adjektiva dalam Novel KIMH

No.	Frasa	Pola Konstruksi	Konteks Kalimat
1	sangat kuat	Adv+Adj	Akar tumbuhan itu sangat kuat menahan kekeringan.
2	sangat sulit	Adv+Adj	Tampaknya sangat sulit baginya untuk melakukannya, Is.
3	putih kecokelatan	Adj+Adj	Tanahnya berwarna putih kecokelatan dan bergeronggang.

Sumber: Hasil analisis data, 2026.

Frasa Adverbia

Frasa adverbia ditemukan sebanyak 37 data (8,08%). Kategori ini mencakup konstruksi yang digunakan untuk memberikan keterangan waktu, frekuensi, dan aspek tertentu dalam kalimat.

Tabel 6. Contoh Data Frasa Adverbia dalam Novel KIMH

No.	Frasa	Pola Konstruksi	Konteks Kalimat
1	lima tahun lalu	N+Adv	Gerakan 30 September 1965, yang terjadi lima tahun lalu, telah mengobarkan pertikaian.
2	tak lagi	Neg+Adv	...meskipun gemanya tak lagi sekencang dulu.
3	berulang kali	Adv+Adv	Berkali-kali diusulkan, berkali-kali pula Indras menolaknya.

Sumber: Hasil analisis data, 2026.

Frasa Numeralia

Frasa numeralia merupakan kategori dengan frekuensi terendah di antara jenis frasa yang ditemukan, yaitu 25 data (5,46%). Konstruksi ini memiliki unsur inti berupa numeralia yang dapat disertai kata penggolong, adverbia, atau unsur lain yang menyatakan kuantitas.

Tabel 7. Contoh Data Frasa Numeralia dalam Novel KIMH

No.	Frasa	Pola Konstruksi	Konteks Kalimat
1	sekitar delapan kilometer	Adv+Num+N	Jauhnya sekitar delapan kilometer, dapat dijangkau dengan delman.
2	tak satu pun	Neg+Num+Adv	Tak sedikit pun menawarkan kesuburan.
3	lima tahun	Num+N	Hanya lima tahun yang lalu peristiwa itu terjadi.
4	banyak orang	Num tak tentu+N	Banyak orang menganggap bendungan itu akan mendatangkan manfaat.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Sumber: Hasil analisis data, 2026.

Ketidakhadiran Frasa Pronomina

Berdasarkan hasil klasifikasi, tidak ditemukan frasa pronomina dalam 458 data yang dianalisis. Meskipun demikian, penggunaan pronomina seperti *ia*, *dia*, *mereka*, *-nya*, dan *kau* tetap ditemukan dalam novel. Pronomina tersebut umumnya digunakan sebagai kata tunggal tanpa unsur pewatas yang membentuk konstruksi frasa.

Pembahasan

Dominasi Frasa Nomina dalam Struktur Narasi

Dominasi frasa nomina sebesar 34,06% menunjukkan bahwa konstruksi nominal memiliki peran penting dalam pembentukan narasi novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* (KIMH). Konstruksi nominal digunakan untuk menghadirkan tokoh, benda, tempat, dan berbagai entitas yang menjadi bagian dari cerita. Pola N+N dan N+Adj, misalnya, memungkinkan pengarang memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai objek dan latar cerita. Dalam kajian sintaksis, frasa nominal dipahami berdasarkan unsur inti dan unsur pewatas yang membentuk satuan tersebut (Ramadhanti & Yanda, 2025; Afrizal, 2026; Suprayetno, 2023).

Penggunaan konstruksi seperti *aliran sungai Bengawan Solo* memperlihatkan bagaimana frasa nominal digunakan untuk memperjelas objek geografis, sedangkan konstruksi seperti *sebagian kecil* menunjukkan fungsi pewatas dalam membatasi cakupan suatu entitas. Pola tersebut sejalan dengan kajian mengenai konstruksi frasa nominal yang menempatkan hubungan antara unsur inti dan pewatas sebagai bagian penting dalam pembentukan struktur frasa (Abedalemmam, 2026; Mahpudin, 2021; Syafa Dwi Kamila et al., 2023). Kajian frasa nominal dalam karya sastra juga menunjukkan bahwa konstruksi nominal dapat dianalisis melalui pola dan hubungan antarkomponennya (Hasyim & Manshur, 2023; Wulandari et al., 2025). Dengan demikian, dominasi frasa nomina dalam KIMH berkaitan dengan kebutuhan teks naratif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai entitas dalam cerita.

Frasa Verba sebagai Pembentuk Tindakan dan Peristiwa

Frasa verba yang mencapai 20,52% menunjukkan bahwa konstruksi verbal menjadi unsur penting dalam mengembangkan rangkaian peristiwa. Penggunaan pewatas seperti *sedang*, *akan*, *belum*, dan *dapat* memberikan informasi mengenai aspek, waktu, serta kemungkinan berlangsungnya suatu tindakan. Konstruksi *sedang meracik* menunjukkan tindakan yang sedang berlangsung, sedangkan *akan menghabisi* menggambarkan tindakan yang berorientasi pada waktu mendatang.

Selain itu, konstruksi negasi dan modalitas seperti *tak dapat terlaksana* memperlihatkan bagaimana pengarang menyampaikan hambatan atau ketidakmungkinan suatu peristiwa. Penggunaan unsur pewatas tersebut memperlihatkan bahwa struktur frasa verba tidak hanya berkaitan dengan tindakan, tetapi juga dengan informasi tambahan yang menyertai tindakan tersebut. Pembahasan mengenai struktur frasa verba dalam kajian sintaksis juga menempatkan unsur inti dan unsur yang menyertainya sebagai aspek penting dalam analisis konstruksi verbal (Ramadhanti & Yanda, 2025; Madushani, 2025; Yuniarti & Rustinar, 2025). Dengan demikian, variasi frasa verba dalam KIMH berkontribusi terhadap penggambaran tindakan dan keadaan tokoh serta perkembangan peristiwa dalam cerita.

Frasa Preposisional dalam Pembentukan Latar

Frasa preposisional menempati urutan ketiga dengan persentase 19,43%. Frekuensi tersebut menunjukkan pentingnya konstruksi preposisional dalam memberikan keterangan hubungan ruang, waktu, asal, arah, dan relasi antarkomponen dalam narasi. Penggunaan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

preposisi *di*, *dari*, dan *ke* terlihat dalam konstruksi seperti *di perempatan jalan*, *dari masjid*, dan *ke arah barat*. Konstruksi tersebut membantu memperjelas posisi dan pergerakan tokoh maupun objek dalam cerita.

Dalam analisis sintaksis, frasa preposisional dikaji berdasarkan hubungan antara preposisi dan unsur yang mengikutinya. Ramadhanti dan Yanda (2025) serta Suprayetno (2023) menjelaskan pentingnya hubungan antarkomponen dalam pembentukan satuan sintaksis. Kajian Hermawan dan Purwaningsih (2026) mengenai frasa preposisi dalam bahasa Jawa juga memperlihatkan bahwa konstruksi preposisional dapat dianalisis melalui pola hubungan unsur pembentuknya. Dalam konteks KIMH, penggunaan frasa preposisional berkaitan dengan penggambaran latar geografis dan pergerakan tokoh sebagai bagian dari perkembangan peristiwa.

Frasa Adjektiva sebagai Penguat Deskripsi dan Suasana

Frasa adjektiva yang ditemukan sebanyak 12,45% berfungsi memperkuat penggambaran sifat, keadaan, dan suasana dalam novel. Pewatas derajat seperti *sangat* digunakan untuk meningkatkan intensitas sifat, sebagaimana terlihat pada konstruksi *sangat kuat* dan *sangat sulit*. Penggunaan unsur pewatas tersebut memperlihatkan bahwa sifat atau keadaan yang disampaikan tidak berdiri sendiri, tetapi dapat diperjelas melalui penambahan unsur yang menunjukkan tingkat atau intensitas.

Konstruksi adjektival tersebut berkontribusi terhadap penyampaian informasi deskriptif dan penggambaran pengalaman tokoh. Fatmawati (2024) dalam kajiannya mengenai jenis frasa pada cerpen juga menempatkan konstruksi frasa sebagai unsur yang dapat diamati dalam teks sastra. Secara lebih luas, analisis struktur bahasa perlu memperhatikan hubungan antara bentuk kebahasaan dan makna yang dibangun melalui penggunaannya dalam konteks (Darwin et al., 2021; Mansyur Srisudarso et al., 2024). Oleh karena itu, frasa adjektiva dalam KIMH dapat dipahami sebagai salah satu unsur kebahasaan yang mendukung penggambaran sifat, keadaan, dan suasana cerita.

Frasa Adverbia dan Persoalan Klasifikasi

Frasa adverbia ditemukan sebanyak 37 data atau 8,08%. Penggunaan konstruksi yang berkaitan dengan waktu dan frekuensi menunjukkan perannya dalam memberikan keterangan terhadap berlangsungnya peristiwa. Contohnya adalah *lima tahun lalu* dan *berulang kali*. Kedua konstruksi tersebut memberikan informasi tambahan mengenai waktu dan frekuensi kejadian dalam narasi.

Namun, klasifikasi kategori ini memerlukan kehati-hatian karena beberapa konstruksi yang pada tahap awal dimasukkan sebagai frasa adverbia berpotensi memiliki kategori berbeda apabila ditinjau berdasarkan unsur intinya. Konstruksi seperti *sangat lantang* lebih tepat dianalisis sebagai frasa adjektiva karena unsur intinya berupa adjektiva, sedangkan *tak lagi sekencang* perlu diperiksa berdasarkan keseluruhan konstruksi dan unsur yang diterangkannya. Penentuan kategori frasa karena itu perlu mempertimbangkan struktur internal, unsur inti, dan fungsi sintaksisnya, bukan hanya makna keterangan yang dihasilkan.

Persoalan tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan frasa membutuhkan batasan operasional yang konsisten. Ramadhanti dan Yanda (2025), Afrizal (2026), serta Suprayetno (2023) dapat digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi satuan dan hubungan sintaksis. Sementara itu, kajian mengenai jenis frasa dalam teks sastra dan berita memperlihatkan pentingnya ketepatan identifikasi berdasarkan karakteristik konstruksi yang dianalisis (Fatmawati, 2024; Syinta et al., 2026). Perbedaan kerangka analisis juga perlu diperhatikan karena suatu konstruksi dapat memperoleh penafsiran berbeda apabila landasan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

teorinya tidak sama. Dengan demikian, angka 37 data frasa adverbia perlu dipahami berdasarkan kriteria klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Frasa Numeralia dalam Pengungkapan Kuantitas

Frasa numeralia merupakan kategori dengan frekuensi terendah, yaitu 5,46%. Konstruksi seperti *sekitar delapan kilometer* dan *lima tahun* menunjukkan penggunaan numeralia untuk menyatakan ukuran jarak dan rentang waktu. Sementara itu, bentuk seperti *banyak orang* digunakan untuk menyatakan jumlah yang tidak ditentukan secara pasti. Penggunaan konstruksi tersebut berkaitan dengan kebutuhan narasi untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai jarak, waktu, dan jumlah.

Dalam kajian sintaksis, pengelompokan satuan berdasarkan kategori unsur inti perlu dilakukan dengan memperhatikan hubungan antarkomponen pembentuknya (Ramadhanti & Yanda, 2025; Suprayetno, 2023). Hal tersebut juga berkaitan dengan pembahasan mengenai struktur dan makna satuan bahasa yang tidak dapat dilepaskan dari konteks penggunaannya (Alisoy, 2025; Tomić, 2022). Meskipun frekuensinya relatif kecil, konstruksi numeralia dalam KIMH tetap memberikan informasi kuantitatif yang mendukung pemahaman pembaca terhadap situasi dan peristiwa yang diceritakan.

Ketidakhadiran Frasa Pronomina dalam Narasi

Tidak ditemukannya frasa pronomina menunjukkan bahwa pronomina dalam novel KIMH lebih banyak digunakan sebagai satuan tunggal daripada konstruksi yang diperluas dengan pewatas. Penggunaan bentuk seperti *ia*, *dia*, *mereka*, dan *kau* menunjukkan bahwa fungsi pengacuan terhadap tokoh tetap hadir, tetapi tidak selalu diwujudkan melalui frasa pronomina. Temuan ini perlu dipahami sebagai karakteristik distribusi data dalam novel yang diteliti, bukan sebagai bukti bahwa gaya naratif novel secara keseluruhan menghindari konstruksi pronomina berpewatas.

Dalam analisis sintaksis, pengenalan kategori frasa perlu dibedakan dari penggunaan kata secara tunggal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa analisis struktur bahasa harus memperhatikan satuan, hubungan antarsatuan, dan fungsi kebahasaan dalam konteksnya (Darwin et al., 2021; Bone et al., 2026). Oleh karena itu, tidak ditemukannya frasa pronomina dalam penelitian ini merupakan hasil klasifikasi terhadap data yang diperoleh, bukan berarti unsur pronomina tidak digunakan dalam novel.

Sintesis Struktur Frasa dan Gaya Naratif Novel KIMH

Secara keseluruhan, distribusi frasa dalam novel KIMH memperlihatkan kecenderungan penggunaan frasa nominal, verbal, dan preposisional sebagai tiga kategori dengan frekuensi tertinggi. Ketiganya berkaitan dengan kebutuhan narasi untuk menghadirkan entitas, mengembangkan tindakan dan peristiwa, serta memperjelas hubungan ruang dan waktu. Sementara itu, frasa adjektiva, adverbia, dan numeralia memberikan informasi tambahan melalui penggambaran sifat, keterangan, dan kuantitas.

Pola tersebut memperlihatkan bahwa struktur frasa berkontribusi terhadap organisasi informasi dan penggambaran dunia cerita. Hubungan antara bahasa dan konteks sosial-budaya juga menjadi perhatian dalam kajian bahasa, sebab pilihan bentuk kebahasaan dapat dipahami melalui konteks penggunaannya (Lawton, 1968; Mansyur Srisudarso et al., 2024). Meskipun demikian, distribusi frekuensi dalam penelitian ini tidak secara langsung membuktikan intensi stilistika pengarang. Hubungan antara pilihan frasa dan gaya naratif karena itu perlu dipahami sebagai interpretasi berdasarkan pola kebahasaan yang ditemukan dalam teks.

Kajian sintaksis pada berbagai jenis teks, baik karya sastra maupun bahan pembelajaran, menunjukkan bahwa struktur frasa dapat dianalisis berdasarkan bentuk, fungsi, dan hubungan antarkomponennya (Adawiah, 2026; Ismawati, 2025; Kusmiarti et al., 2021; Oakey, 2020).

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

Kajian mengenai pola kalimat dan problematika sintaksis juga menegaskan pentingnya ketepatan dalam mengidentifikasi satuan kebahasaan (Supartini et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian terhadap KIMH dapat ditempatkan sebagai salah satu kajian deskriptif mengenai distribusi dan karakteristik frasa dalam teks sastra.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan satu sumber utama klasifikasi sintaksis, sehingga beberapa konstruksi, khususnya frasa adverbia, berpotensi memperoleh interpretasi berbeda apabila dianalisis menggunakan kerangka teori lain. Selain itu, sepuluh data yang dikeluarkan dari identifikasi awal menunjukkan perlunya pedoman klasifikasi yang lebih terperinci. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan, pengelompokan, dan interpretasi data perlu dilakukan secara sistematis agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan (Nasution, 2023). Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari satu rujukan sintaksis dan memperjelas kriteria operasional setiap kategori untuk memperkuat konsistensi identifikasi serta klasifikasi frasa dalam karya sastra.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 458 data frasa dalam novel *Kembang Ilalang di Musim Hujan* (KIMH), ditemukan enam jenis frasa, yaitu frasa nomina, verba, preposisional, adjektiva, adverbia, dan numeralia, sedangkan frasa pronomina tidak ditemukan. Frasa nomina merupakan kategori yang paling dominan, diikuti frasa verba dan frasa preposisional. Dari segi struktur, frasa nomina memperlihatkan variasi pola, antara lain N+N, N+Adj, N+V, dan Num+N, sedangkan frasa verba antara lain dibentuk melalui pola Adv+V yang menunjukkan aspek dan modalitas. Pola tersebut memperlihatkan variasi hubungan antara unsur inti dan pewatas dalam pembentukan konstruksi frasa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan frasa dalam KIMH mendukung penyampaian informasi mengenai tokoh, tindakan, keadaan, serta latar ruang dan waktu. Dominasi frasa nomina, verba, dan preposisional menggambarkan kecenderungan penggunaan konstruksi yang berfungsi menghadirkan entitas, mengembangkan peristiwa, dan memberikan keterangan dalam narasi. Meskipun demikian, distribusi frekuensi tersebut belum cukup untuk membuktikan intensi stilistika pengarang. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan jenis dan pola struktural frasa sebagai bagian dari karakteristik kebahasaan novel. Penelitian ini masih terbatas pada identifikasi jenis dan pola struktural frasa berdasarkan kerangka klasifikasi yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis fungsi sintaksis setiap frasa dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, serta membandingkan penggunaannya pada karya sastra dengan genre dan latar waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abedalemmam, K. S. (2026). Analysis of Noun Phrase and Verb Phrase Structures in Modern Standard Arabic by using X-bar Approach. *Manar Elsharq Journal*, *4*(2), 48–67. https://doi.org/https://doi.org/10.56961/mejlls.v4i3.1693

Adawiah, M. (2026). Syntactic analysis on simple sentence patterns in the ‘ Talk Active ’ English textbook of Merdeka Curriculum for the tenth grade at SMAN 13 Maros. *Linguistic Intiavite*, *6*(1), 32–43. https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27753719.61374

Afrizal, D. Y. (2026). *SINTAKSIS : Variasi Konstruksi Kalimat dan Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.

Alisoy, H. (2025). Structural and Semantic Taxonomy of English Phraseological Units: A

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

Theoretical Perspective. *Porta Universorum*, *1*(8), 61–82. https://doi.org/https://doi.org/10.69760/portuni.0108005

Bone, U. M., Abu, J., Pasolong, D., Selatan, S., Sarina, E., & Taufiq, A. M. (2026). *Filsafat Bahasa dalam Kajian Linguistik*. *6*(1), 377–382. https://doi.org/https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.958

Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigm of Language Structuralism: Phonology, Morphology, Syntax, and Semantics. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *2*(2), 28–40. https://doi.org/https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383

Fatmawati, T. D. (2024). Jenis Frasa Pada Cerpen Orang-Orang Aneh Dari Selatan. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v10i1.8236

Hasyim, B., & Manshur, A. (2023). Frasa Endosentrik Apositif Dalam Novel Jais Darga Namaku Karya Ahda Imran Kajian Sintaksis. *Jurnal Tarbiyatuna*, *4*(2), 68–81. https://doi.org/https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i2.2807

Hermawan, D., & Purwaningsih, T. (2026). Frase Preposisi Bahasa Jawa Dialek Brebes : Analisis X-Bar (Kajian Sintaksis). *Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*, *3*(7), 290–298. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.18695691

Ismawati, E. (2025). *Kajian Sintaksis dalam Novel Manuk Prenjak Mabur ing Pengging (MPMP) Karya Endang Wiryanti*. *3*, 199–207. https://doi.org/https://doi.org/10.63629/widyantara.v3i2.170

Kusmiarti, R., Sapri, J., & Ariesta, R. (2021). *The Need for the Development of Indonesian Language Syntax Teaching Materials Based on STEAM Approach*. (532), 385–390. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.065

Lawton, D. (1968). Language and Culture. *Sociology*, *2*(2), 254–255. https://doi.org/10.1177/003803856800200229

Madushani, B. L. (2025). *A LINGUISTIC STUDY OF THE VERB PHRASE IN THE SINHALA*. *1*(5). https://doi.org/https://doi.org/10.65646/3rc20dmm1d0815

Mahpudin. (2021). Perbedaan Jenis Frasa Nominal dan Kata Majemuk NominaBaiq Yulia Kurnia Wahidah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP*, *7*(1), 168–175. https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696

Mansyur Srisudarso, Bambang Hermanto, Yessy Prima Putri, Ratu Bulkis Ramli, Petrus Jacob Pattiasina, Pahar Kurniadi, Novi Nur Lailisna, Hanana Muliana, Anin Asnidar, Vitria Elva Florentina, Yolanda Nany Palar, Reni Kusmiarti, Kelik Wachyudi, Astri Widyaru, V. A. (2024). *Linguistik Umum* (M. A. Andi Asari, Ed.; Pertama, Vol. 1). PT Mafy Media Literasi Indonesia.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV; Harfa Kreatif.

Oakey, D. (2020). Phrases in EAP academic writing pedagogy: Illuminating Halliday's influence on research and practice. *Journal of English for Academic Purposes*, *44*, 100829. https://doi.org/10.1016/j.jeap.2019.100829

Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2025). *Sintaksis bahasa Indonesia*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.

Siliwangi, U. (2026). Indah Jubaedah 1 , Indri Ika Andani 2 , Tiara Vebriyanti 3 , Iis Lisnawati 4. *Jurnal Bastra*, *11*(3), 1441–1448. https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v11i3.2750

Supartini, D., Soliha, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *1*(2), 40–54.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066

https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.152

Suprayetno, E. (2023). _Sintaksis Bahasa Indonesia (Kajian untuk Pemula). In *Kumpulan Berkas Kepangkatan ...*. CV Literasi Nusantara Abadi. https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/2992/2853

Syafa Dwi Kamila, A. P. Y. U. (2023). Analisis Frasa Nomina Dan Frasa Verbal Analysis of Nominal Phrases and Verbal Phrases in the Article " When the Classroom , Slowing Creativity " By Sofia Amalia on Kompasiana . Com Issue 29 September 2020. *Jurnal Komposisi*, 40–50. https://doi.org/https://doi.org/10.53712/jk.v6i1.1783

Syinta, A., Rani, P., Maketake, G. N., Septia, I. L., Nugroho, K. A., Shobirin, M. A., Utomo, P. Y., Fahmy, Z., & Prabaningrum, D. (2026). Jenis Frasa dalam Teks Berita CNBC Indonesia Terbitan Agustus 2025. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v3i1.2907

Tomić, I. (2022). Structural and semantic aspects of phraseme in the works of fra Martin Mikulić. *Post Scriptum*, *11*(11), 63–94. https://doi.org/10.52580/issn.2232-8556.2022.11.11.63

Wulandari, Y., Lisdayanti, S., Yuniati, I., & Kusmiarti, R. (2025). Konstruksi Frasa Dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia. *Journal of Dehasen Education Review*, *6*(1), 37–44. https://doi.org/https://doi.org/10.33258/joder.v6i1.8217

Yuniarti, I., & Rustinar, E. (2025). *A Linguistic Analysis of Verbal Phrase Construction in Totto-Chan: The Little Girl at the Window*. *9*(1), 94–109. https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jeet.9.1.94-109

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.17066